

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau, oleh karena itu disebut juga sebagai Nusantara. Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama yang berbeda dengan semboyan nasional Indonesia, “Bhineka tunggal ika” yang berarti keberagaman yang membentuk Negara. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau besar di Indonesia dengan jumlah penduduk yang padat dan perkembangan ekonomi yang pesat. Salah satunya Jawa Barat dengan ibukota Bandung. Pada tahun 2007, British Council menjadikan kota Bandung sebagai *pilot project* yaitu kota terkreatif se-Asia Timur. Saat ini kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan utama yang dilihat oleh para wisatawan dan pendidikan. Bandung adalah kota pariwisata dan pendidikan seperti yang dinyatakan oleh Ridwan Kamil dalam #AkberBDG Inspirasi & Cara Membangun Kota bersama Wali Kota Bandung tahun 2014, yaitu “Bandung kini sangat dilihat dunia Internasional”. Bandung sebagai kota yang diminati para wisatawan dan pendidikan tentunya nilai-nilai penting seperti budaya dan sejarah harus tetap di pertahankan. Bandung yang diminati oleh pariwisata menjadi sasaran utama bagi meningkatkan dan memperkenalkan budaya kepada pariwisata tersebut.

Dewasa ini dengan berkembangnya teknologi memberikan dampak kepada luntarnya budaya lokal. Teknologi yang semakin canggih mempercepat pengaruh budaya luar masuk ke dalam budaya kita, sehingga banyak dari kita melupakan akan budaya sendiri. Dapat kita lihat khususnya pada bidang arsitektur dan interior bangunan banyak dipengaruhi budaya dan gaya dari luar. Sangat disayangkan bila nilai-nilai tersebut hilang khususnya pada bagian arsitektur dan interior bangunan, sebagaimana

Bandung menjadi objek utama pariwisata dan pendidikan untuk pengenalan dan pelestarian nilai-nilai budaya tradisional. Pelestarian nilai-nilai budaya tradisional dapat terwujud bila kita sadar dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan kita. Perancangan hotel butik resor menjadi tujuan utama bagi pariwisata di kota Bandung dengan menerapkan unsur tradisional ke dalam perancangan sebagai salah satu bentuk dari wujud pelestarian budaya.

Bandung sebagai kota pendidikan yang dilatar belakangi oleh sejarah dan budaya yang begitu kental menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan untuk mengenal dan mengetahui sejarah dan budaya khususnya di Jawa Barat melalui perancangan desain hotel ini. Salah satu sejarah yang dikenal bahwa di Jawa Barat khususnya di Cirebon memiliki peninggalan berupa Keraton yang sampai saat ini masih berjalan dan menjadi pusat pemerintahan kota Cirebon yang dipimpin oleh Sultan. Keraton tersebut bernama Keraton Kasepuhan yang didirikan pada tahun 1430 seperti yang dikutip oleh Redaksi Seputar Cirebon 2015. Dengan memunculkan sejarah Keraton Cirebon dalam perancangan ini menjadi bentuk atau wujud dari pelestarian budaya khususnya di tatar Sunda. Bagi para masyarakat lokal Bandung diharapkan dapat bernostalgia dan melestarikan budaya Jawa Barat dan dapat terus dikenang, sedangkan bagi para masyarakat luar Bandung atau para wisatawan dapat mengenal dan mengetahui sejarah budaya di tatar Sunda.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dewasa ini masalah yang kita hadapi yaitu lunturnya nilai sejarah dan budaya khususnya di bidang arsitektur maupun interior. Dalam sepuluh tahun terakhir, saat proses alkulturasi semakin meningkat, percampuran berbagai unsur hasil karya budaya pada bangunan semakin tampak. terdapat dua kecenderungan percampuran tersebut yaitu pertama, sebagian ideologi arsitektural berkembang ke arah eklektisisme yang terkadang

lepas dari nilai-nilai kedaerahan, dan kedua tetap berusaha untuk mencari perpaduan harmonis dengan unsur-unsur kedaerahan ataupun tradisional. Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yaitu lunturnya wujud pelestarian budaya khususnya di bidang arsitektur dan interior. Dengan itu perancangan hotel ini adalah bentuk dari pelestarian budaya juga sebagai bentuk apresiasi.

1.3 IDE DAN GAGASAN PERANCANGAN

Perancangan *resort boutique hotel* ini mengambil sejarah dari Kerajaan Pajajaran sebagaimana Bandung menjadi bagian dari kerajaan tersebut. Peninggalan dari Kerajaan Pajajaran yang sampai saat ini masih ada keberadannya yaitu sebuah Keraton yang berada di Cirebon Jawa Barat. Keraton Kasepuhan berisi dua komplek bangunan bersejarah yaitu Dalem Agung Pakungwati yang didirikan pada tahun 1430 oleh Pangeran Cakrabuana dan komplek keraton Pakungwati (sekarang disebut keraton Kasepuhan) yang didirikan oleh Pangeran Mas Zainul Arifin pada tahun 1529 M. Pangeran Cakrabuana bersemayam di Dalem Agung Pakungwati, Cirebon (Afifa, Sudaryon, Adi 2007, hal 3) . Keraton Kasepuhan ini lah yang menjadi tema utama dalam perancangan hotel ini sebagai bentuk pelestarian budaya dan sejarah dalam bidang arsitektur dan interior. Pembagian ruang dalam perancangan hotel ini merupakan bentuk dari implementasi hirarki ruang yang ada pada bangunan Keraton Kasepuhan Cirebon.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Lunturnya nilai budaya dan sejarah khususnya dibidang arsitektur dan interior menjadi masalah utama dalam perancangan agar kembalinya nilai-nilai tersebut dan mempertahankannya. Maka dari itu timbul pertanyaan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang hotel dengan menerapkan nilai-nilai dan unsur budaya dari Keraton Cirebon?
2. Bagaimana merancang hotel sebagai bentuk dari apresiasi budaya khususnya di bidang interior?

1.5 TUJUAN PERANCANGAN

Masalah luntarnya budaya dalam bidang arsitektur dan interior menjadikan tujuan dalam perancangan ini yaitu melestarikan nilai-nilai budaya dan sejarah serta mempertahankannya. Adapun beberapa tujuan perancangan sebagai berikut :

1. Menciptakan desain yang eklektik dengan memasukan unsur budaya yang tradisional ke dalam bangunan modern.
2. Mengangkat sejarah hirarki bangunan Keraton Kasepuhan Cirebon yang di implementasikan ke dalam hirarki ruang hotel.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terlampir di atas, penulis melampirkan beberapa manfaat dalam perancangan *resort boutique hotel*, yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan khususnya bidang desain interior. Diharapkan penelitian ini dapat diteruskan dan dipertahankan guna melestarikan nilai budaya dan sejarah di bidang interior.

2) Manfaat Praktis

Manfaat bagi masyarakat diharapkan dapat mewujudkan pelestarian budaya di tatar Sunda dan memperkenalkan budaya kepada pariwisataawan. Laporan ini dapat menjadi masukan pengetahuan dengan tujuan perkembangan serta kemajuan dalam bidang desain khususnya desain interior hotel. Sebagai desainer interior diharapkan nilai-nilai budaya dan sejarah tidak dilupakan dan menjadi acuan dalam mendesain. Perancangan dan penelitian hotel butik resor yang mengangkat budaya dan sejarah Keraton Kasepuhan Cirebon diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga bisa menjadi pedoman bagi diri sendiri dan orang lain. Perancangan ini juga menjadikan pola pikir penulis semakin baik dalam proses perancangan desain serta menambah ilmu dan wawasan akan budaya tradisional.

1.7 RUANG LINGKUP PERANCANGAN

Ruang lingkup dalam perancangan hotel butik resor Keraton Cirebon dengan menyediakan beberapa fasilitas sebagai berikut :

1. Kuncung *Lobby*

Area depan atau area utama pada hotel yang menggambarkan keseluruhan konsep (ciri khas). *Lobby* ini menggambarkan suasana pada area ruang tamu Keraton Kasepuhan Cirebon.

2. Restoran Maulud

Area dimana tamu hotel yang menginap dapat mendapatkan sarapan pagi (*breakfast*) di restoran. Restoran yang bergaya Jawa dan Cirebon ini berupa *outdoor* dengan pendopo sebagai area buffet dan tempat makan *indoor*.

3. Kamar Hotel

Kamar hotel yang tematik dengan konsep Keraton Cirebon. Kamar tematik menjadi konsep utama dalam perancangan ini. Adapun pembagian tiga desain kamar yang berbeda yaitu :

a. Kamar Deluxe Pool Sultan

Desain kamar yang berlatar belakang asal dari Sultan Keraton Cirebon yang di implementasikan dari peninggalan yang masih ada sekarang.

b. Kamar Deluxe Garden Ong Tien

Desain kamar yang berlatang belakang asal dari Putri Ong Tien yang merupakan istri dari Sultan. Putri Ong Tien berasal dari negeri China pada zaman kerajaan Dinasti Ming. Desain kamar menggambarkan suasana kamar putri China yang dipengaruhi budaya Cirebon.

c. Kamar Deluxe Kaputren

Desain kamar yang berlatang belakang selir-selir Sultan. Desain kamar ini menggambarkan suasana kamar selir dengan pengaruh budaya China dan Cirebon.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, ide dan gagasan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori pendukung, literatur, ergonomi, literatur konsep, dan studi banding yang sudah dilakukan terkait objek perancangan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini berisi analisa fisik dan fungsi dari objek perancangan, identifikasi *user*, struktur organisasi, *flow activity*, *bubble diagram*, zoning bloking pada objek perancangan.

BAB IV HOTEL BUTIK RESOR KERATON CIREBON

Bab ini berisi hasil akhir desain yang berupa implementasi dari konsep yang bertema Keraton Cirebon.

BAB V SIMPULAN

Bab ini menjelaskan simpulan dari semua bab yang menjawab pertanyaan dari semua masalah dan saran.

